

ABSTRACT

Budiarto, Yohanes (1998). *The Effectiveness of Teacher Periodic Error Correction in Developing Students' Grammatical Mastery of Subject-Verb Agreement in Writing I*. Yogyakarta: English Education Study Programme. Sanata Dharma University.

It is undeniable that many students of the English Department Sanata Dharma University commit errors in their writings. One of the most common grammatical errors they produce is the subject-verb agreement.

This (quasi-experimental) research was intended to investigate the effectiveness of teacher periodic error correction in developing students' grammatical mastery of subject-verb agreement in Writing I. Operationally, the term 'effective' in this research refers to the significant difference between the mean gain score of the experimental group and that of the control group.

The null hypothesis is that students' gain score of syntactic proficiency in the experimental group is lower than or the same as that of the control group. This is indicated by the significant difference between the mean gain score of the students' subject-verb agreement proficiency in the experimental group and that of the control group.

This research took the first semester students of the English Education Study Programme of Sanata Dharma University, the academic year of 1997/1998 as the population. The cluster sampling technique was used in order to get the research samples. The research samples were the students from class A and C. Class A belonged to Mukarto's class where the special treatment was actively manipulated (the experimental group). The teacher in this class corrected all of the grammatical errors. While, class C belonged to Heraway's class where the special treatment was not given. The total number of the students participating in this research was 76, but 9 students from the experimental group and 19 students from the control group were considered as invalid cases. This situation was called experimental mortality. The invalid cases were due to the incomplete students' compositions in the pretest and posttest. Some of them did not take the pretest and some of them did not fulfil 25 finite clauses in their compositions. To collect the statistical data on the number of subject-verb agreement scores, the researcher analyzed 25 finite clauses of each composition in the pretest and posttest. In order to compute and to see the effectiveness of the treatment the researcher applied the *t*-test proposed by Gosset. The H_0 is statistically stated as $\overline{X}_E \leq \overline{X}_C$ and the research reveals that $\overline{X}_E = 1.67$ and $\overline{X}_C = 3.71$.

The result of this research shows that the *t*-observed -1.56, the *t*-table 1.6801 at the alpha level of .05 with 46 degrees of freedom. Therefore, H_0 is rejected because the *t*-observed -1.56 was in the acceptance area. It means that the difference between the two mean gain score of the students' proficiency of subject-verb agreement in the experimental and control groups is insignificant or due to chance alone. In other words the implemented periodic error correction did not develop the students' grammatical mastery of subject-verb agreement in Writing I.

ABSTRAK

Budiarto, Yohanes (1998). *The Effectiveness of Teacher Periodic Error Correction in Developing Students' Grammatical Mastery of Subject-Verb Agreement in Writing I*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Adalah tidak dapat disangkal bahwa banyak mahasiswa dari departemen bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma sering melakukan kesalahan dalam karya tulisan mereka. Salah satu dari kesalahan tata bahasa yang paling umum mereka lakukan adalah kesesuaian antara subyek dan kata kerja.

Penelitian ini (eksperimen semu) dimaksudkan untuk menyelidiki keefektifan dari koreksi kesalahan berkala guru dalam meningkatkan penguasaan para mahasiswa akan tata bahasa pada kesesuaian antara subyek dan kata kerja dalam mata kuliah Writing I. Secara operasional, istilah 'efektif' dalam penelitian ini menunjuk pada perbedaan yang signifikan antara mean gain skor dari grup eksperimen dan mean gain skor dari grup kontrol.

Hipotesa nol menyatakan bahwa gain skor kecakapan sintaksis para mahasiswa di grup eksperimen adalah lebih rendah dari atau sama dengangain skor kecakapan sintaksis di kontrol grup. Hal ini ditunjukkan dengan signifikannya perbedaan antara mean gain skor kesesuaian subyek dan kata kerja yang dibuat para mahasiswa di grup eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini mengambil para mahasiswa semester pertama dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma tahun akademik 1997/1998 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel kluster digunakan untuk mendapat sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah para mahasiswa dari kelas A dan C. Kelas A adalah kelas milik Mukarto di mana koreksi kesalahan berkala dilaksanakan secara aktif (grup eksperimen). Guru dalam kelas ini mengkoreksi seluruh kesalahan tata bahasa. Sementara, kelas C adalah milik Herawaty (grup kontrol) di mana koreksi kesalahan tidak diberikan. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 76, tetapi 9 mahasiswa dari grup eksperimen dan 19 mahasiswa dari grup kontrol dinilai bukan sampel yang valid. Situasi ini disebut mortalitas eksperimen. Sampel yang tidak valid ini disebabkan oleh tidak lengkapnya komposisi yang ditulis para mahasiswa pada tes awal dan tes akhir. Beberapa dari mereka tidak mengikuti tes awal dan sebagian lagi tidak memenuhi 25 klausa finit dalam komposisi mereka.

Untuk mengumpulkan data statistik dalam jumlah kesalahan pada kesesuaian antara subyek dan kata kerja, peneliti menganalisa 25 klausa finit dari setiap komposisi pada tes awal dan tes akhir. Untuk menghitung dan menganalisa keefektifan dari perlakuan khusus tersebut, peneliti menggunakan uji t yang diusulkan oleh Gosset. Hipotesa nol secara statistik dinyatakan sebagai $\overline{X}_E \leq \overline{X}_C$ dan penelitian mengungkapkan bahwa $\overline{X}_E = 1.67$ an $\overline{X}_C = 3.71$.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t observasi $-1.56 < \text{table } t$ 1.6801 pada tingkat alfa .05 dengan derajat kebebasan 46. Maka, H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara dua mean gain skor pada kesesuaian antara subyek dan kata kerja pada grup eksperimen dan grup kontrol adalah tidak signifikan atau karena faktor kebetulan belaka. Dengan kata lain, koreksi kesalahan

berkala yang dilaksanakan tidak meningkatkan penguasaan tata bahasa para mahasiswa pada kesesuaian antara subyek dan kata kerja dalam mata kuliah Writing I

